

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil MBS Ash-Shiddiq SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara

SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara adalah lembaga pendidikan di bawah yayasan yang berdiri sejak tahun 1987. Terletak di Desa Purwogondo Rt. 18 Rw. 03, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Letak geografis adalah -6.7293 Lintang dan 110.7152 Bujur.

SMP Muhammadiyah memiliki program unggulan berupa *boarding school* yang dinamakan MBS Ash-Shiddiq. Pelaksanaan program *boarding school* didasarkan atas Mukthamar Muhammadiyah yang berlangsung di Makassar tentang pendirian pondok pesantren. Melihat situasi dan lingkungan sekitar menunjukkan belum adanya sekolah dengan sistem *boarding school*, maka dibentuklah MBS Ash-Shiddiq.

Seiring berjalannya program ini, tujuannya adalah untuk menjadi pesantren kehidupan. Siswa yang mengikuti program *boarding school* tidak hanya sebatas dibekali dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya program-program pengembangan diri yang dimiliki oleh MBS Ash-Shiddiq.

Nama Ash-Shiddiq sendiri diambil dari nama seorang tokoh yang memiliki pengaruh cukup besar di lingkungan. Beliau adalah putra dari H. Ismun sekaligus yang meneruskan usaha ayahnya. Nama beliau adalah bapak Sidiq. Penggunaan nama ini juga memiliki arti yang mulia, yaitu kebenaran, dalam hal ini berarti pondok pesantren yang mengajarkan kebenaran kepada siswa-siswanya.

Program MBS direncanakan sejak tahun 2017. Akan tetapi, program ini baru benar-benar bisa berjalan mulai tahun 2020. Dengan demikian, MBS Ash-Shiddiq baru berusia kurang lebih dua tahun. Walaupun demikian, program ini mulai dikenal oleh masyarakat sekitar.¹

¹ Dokumentasi file SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara, diperoleh pada tanggal 2 Juni 2022.

2. Visi, Misi MBS Ash-Shiddiq SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara

a. Visi

SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan memilih visi untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Adapun visi SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara yaitu.

“TERBENTUKNYA MUSLIM-MUSLIMAH YANG TAQWA, CERDAS, TERAMPIL, DAN BERBUDI LUHUR”

b. Misi

Untuk mencapai visi yang sudah ditetapkan perlu dilakukan suatu misi yang merupakan kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Adapun misi SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan dalam mewujudkan visinya, yaitu.

1) Taqwa

- a) Melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah.
- b) Melaksanakan kegiatan dana sosial setiap hari jumat.

2) Cerdas

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif di kelas.
- b) Melaksanakan kegiatan pembimbingan siswa secara intensif dalam perlombaan.

3) Terampil

- a) Melaksanakan kegiatan mengaji setiap hari
- b) Melaksanakan kegiatan literasi sekolah setiap hari jumat
- c) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan

4) Berbudi Luhur

- a) Melaksanakan kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik melalui layanan BK
- b) Melaksanakan kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi seluruh warga sekolah melalui pembinaan Kepala Sekolah.

c. Tujuan

Tujuan satuan tingkat pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

keterampilan untuk hidup mandiri mengikuti pendidikan lebih lanjut.

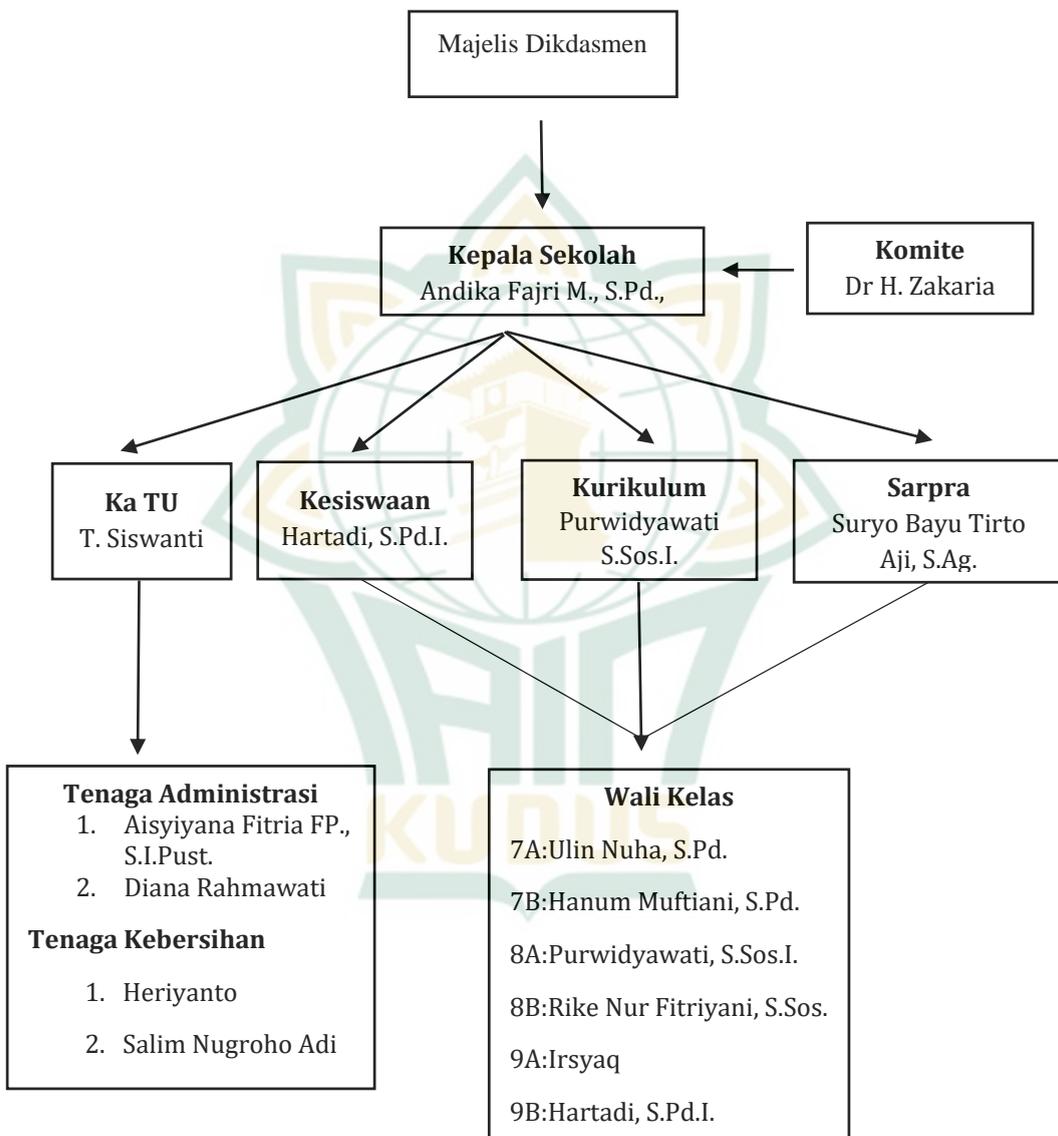
Beberapa tujuan yang akan dicapai oleh SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan adalah sebagai berikut.

- 1) Semua guru, TU, karyawan, dan siswa telah membiasakan perilaku budaya Islami dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.
- 2) Menjadikan INTAQ sebagai kegiatan yang dapat menjadi contoh di tingkat kecamatan.
- 3) Menjadikan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan sehat sesuai dengan sistem manajemen lingkungan hijau (*green school*).
- 4) Sekolah memiliki standar sarana dan prasarana/fasilitas sekolah meliputi semua sarana dan prasarana, fasilitas, peralatan, dan perawatan memenuhi SPM.²



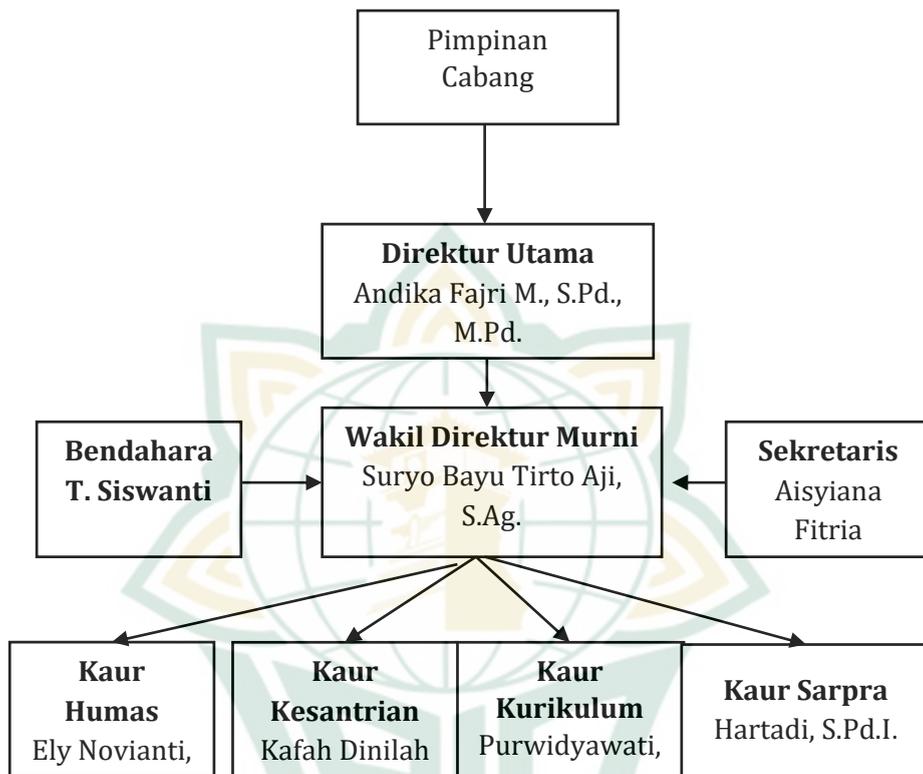
² Dokumentasi file SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara, diperoleh pada tanggal 18 Mei 2022.

3. Struktur Organisasi MBS Ash-Shiddiq SMP Muhammadiyah Kalinyamatan Jepara
 a. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

b. Struktur Organisasi *Boarding school*³



Gambar 4.2 Struktur Organisasi MBS Ash-Shiddiq

³ Dokumentasi file SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara, diperoleh pada tanggal 8 Juni 2022.

4. Keadaan guru dan karyawan MBS Ash-Shiddiq SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara

a. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara⁴

No	Nama	Jenis PTK	Mata Pelajaran
1	Andika Fajri Mubarrok, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Talkhis, S.Pd.	Guru Mapel	B. Inggris
3	Purwidyawati, S.Sos.I	Guru Mapel	PAI
4	Hartadi, S.Pd.I	Guru Mapel	PAI
5	Drs. Fathur Rahman	Guru Mapel	B. Arab, Kumuhammadiyah
6	Dian Larasati, S.Pd.	Guru Mapel	Seni Budaya
7	Suwito, S.E	Guru Mapel	IPS
8	Rike Nur Fitriyani, S.Sos	Guru Mapel	BK
9	Nilna Zakkiya Azmi, S.Pd.	Guru Mapel	B. Indonesia
10	Ulin Nuha, S.Pd.	Guru Mapel	IPA
11	Fahrezal Miftahreno A.R. S.Pd., M.Pd.	Guru Mapel	Matematika
12	Ali Akbar R., S.Pd.	Guru Mapel	PJOK
13	Hanum Muftiani, S.Pd.	Guru Mapel	PPKN, Prakarya
14	T. Siswanti	Tenaga Administrasi Sekolah	
15	Aisyiyana Fitria Fajri Putranti, S.I.Pust.	Tenaga Administrasi Sekolah	
16	Heriyanto	Tenaga Kebersihan Sekolah	
17	Salim Nugroho Adi	Tenaga Kebersihan Sekolah	
18	Diana Rahmawati	Tenaga Administrasi Sekolah	

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan

⁴ Dokumentasi file SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara, diperoleh pada tanggal 8 Juni 2022.

b. Tenaga pengajar dan Musyrif-Musyrifah MBS Ash-Shiddiq

NO	NAMA	JENIS PTK	MATA PELAJARAN
1	Ahmad Fauzan, M.Pd	Guru Mapel	Mahfudzot
2	Purwidyawati, S.Sos.I	Guru Mapel	Tauhid
3	Hartadi, S.Pd.I	Guru Mapel	Lughoh Arab
4	Irzaq Zakariya	Guru Mapel	Nahwu Shorof
5	Suryo Bayu T.A, S.Ag.	Musyrif	Hadits & Khitobah
6	Kaffah Dinilah	Musyrif	Fiqih
7	Ely Novianti, S.Pd	Musyrifah	Akhlag
8	Khofidotuddini	Musyrifah	Tajwid
9	Heru	Guru Mapel	Tafsir
10	Hendra Suryana, S.Pd.I	Guru Mapel	Tamyiz

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar dan Musyrif-Musyrifah MBS Ash-Shiddiq

5. Sarana dan prasarana MBS Ash-Shiddiq SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara

Asrama adalah tempat tinggal bagi para siswa yang mengikuti program *boarding school*, maka sarana dan prasarana meliputi:

- a. Prasarana : lahan, gedung, bangunan, dan kamar-kamar
- Pra-sarana di MBS Ash-Shiddiq dapat dijabarkan sebagai berikut.
- Lokasi : Jalan Kauman II, Kalinyamatan Jepara
- Pola tempat tinggal :

Tempat tinggal siswa di asrama terpisah antara siswa putra dan siswa putri. Masing-masing siswa baik putra dan putri memiliki gedung yang terpisah jaraknya. Adapun kamar yang saat ini tersedia adalah tiga kamar putra dan tiga kamar putri.

Pola tempat kegiatan:

- 1) Musholla

Kegiatan santri ditempatkan di musholla yang berada di setiap gedung baik asrama putra maupun asrama putri. Kegiatan ini dapat berupa ibadah sholat

mengaji, kumpul bersama, belajar kelompok, dan sebagainya.

2) Kelas-kelas

Kelas menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pelajaran tambahan setelah selesainya KBM utama sesuai dengan waktu dan tempat yang ditentukan.

3) Perpustakaan

Terdapat ruang perpustakaan mini yang dapat dijadikan tempat siswa untuk belajar dan memperbanyak informasi melalui buku bacaan yang disediakan.

4) Dapur & Ruang makan

Tempat yang disediakan bagi siswa untuk makan dan minum. Selain itu, tersedia dapur untuk siswa memasak mie, merebus air, dan sebagainya.

5) Kamar mandi

Kamar mandi adalah fasilitas penting bagi siswa untuk kebutuhan MCK. Terdapat 4 kamar mandi bagi siswa putra dan 5 kamar mandi untuk siswa putri.

b. Sarana: perabot, peralatan pendidikan, media, dan segala hal yang dibutuhkan siswa selama di asrama. Sarana yang tersedia di asrama meliputi:

1) Sarana pribadi : almari pakaian, ranjang, kasur, bantal, dan guling.

2) Sarana umum : almari kitab, pengeras suara, televisi, alat masak, alat kebersihan, tempat sampah, dan seterika.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen *Islamic Boarding School*

a. Perencanaan Manajemen *Islamic Boarding School*

1) Menetapkan visi, misi, dan tujuan MBS

Perencanaan visi, misi dan tujuan program *boarding school* dilakukan melalui kegiatan rapat dengan berbagai pihak yang terkait. Pada rapat tersebut dihadiri oleh structural *boarding school* atau disebut pondok, yang mana dalam rapat tersebut membahas mengenai budaya sekolah, kesinambungan dengan lingkungan masyarakat, dan mengenai cita-

⁵ Dokumentasi file SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara, diperoleh pada tanggal 8 Juni 2022.

cita instansi. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan keinginan pasar atau kebutuhan masyarakat.

Menurut Direktur: “Hal ini menjadi persoalan mendasar, karena ketika kita merencanakan sesuatu tanpa memperhatikan keinginan masyarakat, maka akan berkurang fungsinya. Proses rapat dilakukan dengan membuat berita acara kemudian dibahas bersama-sama mengenai prinsip Islam, prinsip kepondokan secara umum, dan cita-cita sekolah”.⁶

2) Menetapkan Kurikulum MBS

Dalam menjalankan sebuah instansi pasti membutuhkan adanya kurikulum. kurikulum ini merupakan pedoman yang akan menjadi arah bagi pelaku pendidikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatannya. Proses penetapan kurikulum secara normatifnya juga dilakukan melalui rapat bersama. Dalam menetapkan kurikulum ini dilakukan dengan observasi dari pondok-pondok lain yang sudah berkembang terlebih dahulu. Selanjutnya, kurikulum ditetapkan bahwa akan tetap berkesinambungan dengan kurikulum resmi dari dinas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Direktur dalam wawancara.

Menurut Bapak Andika: “Kami tetapkan kurikulum di MBS Ash-Shiddiq ini, istilahnya berkesinambungan dengan kurikulum resmi, atau kurikulum kedinasan”.⁷

Berkaitan dengan kurikulum dinas yang digunakan, dalam proses perencanaan mengajak dinas terkait untuk mengecek dan mengesahkan kurikulum yang digunakan. Setelah disahkan oleh dinas baru kurikulum tersebut dipakai dalam menjalankan kegiatan sekolah.

Menurut Ibu Purwidyawati: “kalo kurikulum kita menggunakan kurikulum Dinas, tepatnya sudah K-13. Untuk pembahasannya ya kita lakukan

⁶ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

⁷ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

bareng dengan dinas. Setelah disahkan dan direvisi baru kita gunakan”.⁸

3) Membentuk struktur organisasi MBS

Penyusunan struktur organisasi dilakukan dengan merujuk pada pondok pesantren yang sudah maju. Dalam penyusunan struktur organisasi juga melalui kegiatan musyawarah bersama dengan pimpinan cabang dan guru-guru.

Menurut Bapak Andika: “penyusunan struktur organisasi dilakukan rapat dengan pimpinan cabang, karena direktur ditunjuk oleh pimpinan cabang. Strukturnya dirumuskan oleh direktur kemudian disampaikan kepada personal-personal yang ditunjuk beserta tugas masing-masing”.⁹

Pada proses penyusunan struktur organisasi membahas segala aspek yang berkenaan dengan pengelolaan *boarding school*. Penyusunan struktur organisasi dikategorikan ke dalam beberapa pos atau bagian sebagai berikut:

- a) Sekretaris ;
- b) Bendahara ;
- c) Wakil direktur murni ;
- d) Wakil direktur bidang kurikulum ;
- e) Wakil direktur bidang kesiswaan ;
- f) Wakil direktur bidang sarpras ;
- g) Wakil direktur bidang humas ; dan
- h) Pelaksana lapangan, dalam hal ini musyrif-musyrifah.

Penyusunan struktur organisasi sekaligus membagikan tugas dari masing-masing bagian. Dengan demikian maka pihak yang bersangkutan akan memiliki tanggung jawab yang jelas. Dalam pembuatan struktur organisasi tidak melibatkan semua tenaga pendidik yang ada, karena harus memperhatikan dasar dari personalia masing-masing.

⁸ Purwidyawati, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

⁹ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

4) Merencanakan program-program MBS

Manajemen *boarding school* membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama berada di asrama. Kegiatan yang direncanakan dapat berupa kegiatan harian, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Dalam merencanakan program-program tersebut tentunya melalui proses musyawarah bersama dengan anggota struktural di setiap awal tahun pelajaran baru. Perencanaan program-program memperhatikan tujuan dan cita-cita yang akan dicapai.

Bapak Andika menyebutkan “Untuk perencanaan secara normatif pasti kita adakan rapat. Terkait program kita ada banyak, dan sudah tertuang dalam jadwal harian santri”.¹⁰

5) Pemberdayaan Sumber Daya dan Sarana Pra Sarana

Perencanaan pemanfaatan sumber daya yang ada dilakukan untuk memaksimalkan program-program yang ada. Sumber daya yang dimanfaatkan meliputi manusia, pembiayaan, dan sarana prasarana. Secara normatif, pembahasan terkait sumber daya juga dilakukan melalui rapat bersama.

Terdapat strategi yang digunakan dalam mencari calon tenaga pengajar di *boarding school* yaitu menjalin kerja sama dengan pondok-pondok yang sudah berkembang, dan juga universitas-universitas yang memiliki lulusan yang bisa menjadi pengajar di pondok.

Menurut Direktur: “Yang paling krusial adalah orientasi musyrif-musyrifah sesuai bidangnya, sehingga kami meminta PUTM untuk mengirim. Akhirnya, kami dapet musyrif-musyrifah dari PUTM 1, UAD 1, dan pondok-pondok lainnya. Hal ini dianggap krusial karena mereka yang nantinya setiap hari menemani siswa, dan mengajarkan pelajaran kepada siswa”.¹¹

¹⁰ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

Sumber daya selanjutnya selain manusia adalah biaya. Dalam pemanfaatan keuangan sumber utamanya masih berdasarkan uang bulanan siswa. Sumber keuangan ini digunakan untuk kebutuhan asrama, seperti makan, minum, kasur, listrik, air, dan sebagainya. Untuk rencana ke depannya terkait biaya akan dimasukkan dalam registrasi.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Andika: “Untuk keuangan sumber kami praktis emang dari komite dan biaya wali santri. Ini karena kita kan masih baru, jadi Cuma ada biaya bulanan. Insyaa Allah untuk tahun depan kita sudah masukkan ke poin registrasi, jadi nanti masalah kasur, dipan, dan lain-lain kita masukkan ke registrasi”.¹²

Selanjutnya dalam manajemen *boarding school* yang tidak kalah penting adalah mengenai sarana dan prasarana. Strategi yang digunakan dalam mengelola sarana prasarana adalah dengan membentuk dewan khusus yaitu wakil direktur sarana prasarana. Kemudian, dalam mencari kebutuhan asrama mendapatkan bantuan-bantuan dari orang baik yang membantu dalam pemenuhan sarana dan prasarana. Selain untuk pemenuhan kebutuhan asrama semua bisa ditangani. Hal ini karena dalam prosesnya masih berhubungan dengan komite reguler secara langsung.

Menurut Bapak Andika: “secara umum kita masih gabung dengan SMP, jadi RAB-nya masih gabung. Hal ini seperti pemenuhan sarpras terkait kegiatan ekstrakurikuler santri seperti panahan, broadcasting dan lain-lain. Artinya, kita itu masih gayung bersambut lah. Akan tetapi, ada juga yang udah khusus masuk ke RAB pondok. Oleh karena itu, nanti akan kita masukkan dalam registrasi. Yang mana itu buat kebutuhan pondok juga, jadi anak-anak nanti bisa merasa nyaman”.¹³

¹² Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

¹³ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

b. Pelaksanaan Manajemen *Islamic Boarding School*

Struktur organisasi yang sudah disusun pada tahap perencanaan memiliki *job-desk* masing-masing. Pembagian tugas pada struktur organisasi memperhatikan kebutuhan *boarding school*. Setiap bidang di kepalai oleh satu orang wakil direktur yang memiliki keahlian di bidangnya. Dalam manajerial *boarding school* direktur berada di atas yang lainnya. Adapun tugas dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

- a) Sekretaris, bagian kesekretariatan bertugas untuk mengurus administrasi siswa dan surat menyurat lembaga sekolah.
- b) Bendahara, bertugas untuk mengatur dan mengawasi keluar masuk keuangan.
- c) Wadir Kesantrian, bertugas untuk membuat peraturan-peraturan terkait santri selama berada di asrama.
- d) Wadir Kurikulum, bertugas merumuskan kurikulum yang akan digunakan.
- e) Wadir Sarpras, bertugas mengatur dan mengawasi sarana dan prasarana yang ada di lembaga sekolah.
- f) Wadir Humas, bertugas untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar.
- g) Pelaksana Lapangan, dalam hal ini musyrif-musyrifah bertugas untuk melaksanakan dan mengawasi kegiatan santri sehari-hari.

Kurikulum di SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara menggunakan kurikulum kedinasan, dalam hal ini berarti sudah menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Semenjak berdirinya program *boarding school* dalam pengelolaannya juga membutuhkan adanya kurikulum yang dijadikan pedoman. Kurikulum *boarding school* mengacu pada pondok pesantren yang sudah berkembang terlebih dahulu. Dalam hal ini, dapat disebut sebagai kolaborasi antara kurikulum dinas dengan kurikulum pondok pesantren.

Secara umum, pelaksanaan kurikulum hampir sama dengan pondok pesantren lainnya. Akan tetapi, di MBS Ash-Shiddiq menonjolkan pada kemampuan siswa (*life skill*) seperti *broadcasting*, perfilman, dan lain-lain. Untuk kegiatan pelajaran tambahan dikenal dengan sebutan

“*maadah*”, hampir sama dengan pondok pesantren lainnya. Materi yang disampaikan seputar nahwu, shorof, tafsir, dan lain-lain.

Menurut Direktur: “Untuk tambahan dalam kurikulum kami yaitu adanya penambahan terkait *life skill*, dalam hal ini yaitu *broadcasting*. Hal ini karena rencana kami ingin membranding ponpes modern *broadcasting* pertama pada tingkat SMP. Untuk pelaksanaannya kami hanya mengajarkan dasar-dasar pengambilan gambar, film pendek, membuat naskah, dan sebagainya. Harapannya setelah lulus dari sini santri bisa membuat karya digitalisasi”.¹⁴

Untuk pelaksanaan kurikulum yang mana memadukan antara kurikulum dinas dan pondok pesantren dilaksanakan dalam waktu yang berbeda. Untuk kurikulum dinas dilaksanakan pada saat KBM pagi bersamaan dengan siswa reguler. Untuk kurikulum pondok pesantren dilaksanakan setelah KBM pagi selesai.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Andika: “Pada intinya untuk kurikulum ini adalah mengkolaborasi antara kurikulum pondok dan kurikulum kedinasan. Waktunya dilanjutkan dari kurikulum dinas pagi hari ke kurikulum pondok dari siang sampai malam itu. Untuk kurikulum dinas dilaksanakan pukul 07.00 s.d 13.20. Untuk kurikulum pondok dilanjutkan pada pukul 14.00 dan malam hari setelah Maghrib”.¹⁵

Dalam upaya memberdayakan Sumber Daya yang ada dilakukan adanya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kinerja agar bisa efektif dan efisien. Upaya pengembangan dilakukan berkaitan dengan struktur organisasi yang sudah dibentuk. *Upgrading* dilakukan untuk mengingatkan dalam menjalankan tanggung jawab struktural. Kegiatan pengembangan dilakukan oleh direktur untuk mengawasi kinerja personalia dalam struktur organisasi yang sudah dibentuk. Selain itu, proses pengembangan Sumber Daya yang ada dilakukan dengan

¹⁴ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

mengundang tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam pendidikan.

Menurut Bapak Andika: “Beberapa kali kami lakukan mengundang tokoh seperti pak Tafsir, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, Ustad Darul Khoir. Kita mengundang mereka untuk meningkatkan kapasitas kepondokan kita. Untuk upgradingsnya kita lakukan studi banding ke pondok-pondok lainnya yang sudah berkembang”.¹⁶

Secara garis besar program-program dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan. Dalam pelaksanaannya tentu tidak terlepas dari kendala-kendala yang ada. Ada beberapa program yang sudah terlaksana baik yang berkaitan dengan siswa, struktural, pengembangan-pengembangan, dan sebagainya. Keberhasilan ini tidak terlepas dari tanggung jawab dan usaha dari struktural baik dari bidang kesantunan, kurikulum, kehumasan, dan musyrif-musyrifah.

Bapak Andika menjelaskan: “kalo program itu sebenarnya sudah berjalan semuanya mas, tetapi ya dalam realitanya memang tidak bisa berjalan 100 persen, tetapi kita memang mengupayakan dengan sebaik-baiknya”.¹⁷

c. Pengawasan Manajemen *Islamic Boarding School*

Tahapan selanjutnya dalam proses manajemen adalah mengenai evaluasi atau pengawasan. Kegiatan evaluasi tidak bisa lepas dari pelaksanaan manajemen. Dengan adanya pelaksanaan manajemen otomatis ada hal-hal berkaitan yang harus di evaluasi, baik mengenai hambatan-hambatan, kendala, kurang maksimalnya kinerja, maupun hal-hal lain yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan.

Dalam proses evaluasi dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan *boarding school* seperti pada saat pembelajaran *mahdah*. Proses evaluasi dilakukan dengan memperhatikan laporan-laporan dari

¹⁶ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

musyirif-musyirifah yang mengampu kegiatan *mahdah*. Dengan adanya rapat ini kemudian dicari mengenai kesulitan-kesulitan, progress pembelajaran, maupun perkembangan santrinya.

Adapun dalam proses evaluasi beberapa hal yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1) Rapat rutin

Rapat rutin adalah rapat yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang sama. Rapat rutin dilaksanakan dalam waktu dua pekan sekali. Secara normatif dijadwalkan adanya rapat secara berkala yang dilaksanakan dalam kurun waktu dua pekan. Akan tetapi, realitanya di lapangan terkadang memaksa untuk melaksanakan rapat tambahan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Andika.

Beliau mengatakan: “Saya pikir jadwal yang sudah dibuat itu sifatnya normatif. Kalo pelaksanaannya terkadang itu kondisional, kalo misal dalam 1 pekan butuh rapat tiga kali ya kita akan rapat tiga kali. Tapi, kalo secara jadwalnya memang dua pekanan”.¹⁸

Dengan adanya jadwal yang sudah tersusun, maka setiap anggota struktural akan menyiapkan hal-hal yang perlu untuk disampaikan dalam rapat rutin tersebut. Rapat ini hanya khusus dilakukan untuk proses evaluasi dalam manajemen *Islamic Boarding School*.

2) Rapat luar biasa

Rapat luar biasa adalah rapat yang dilakukan ketika menemui keadaan-keadaan mendesak yang harus dibahas saat itu juga. Pada saat rapat luar biasa setiap pelaksana kegiatan mempunyai kesempatan untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan yang nantinya di musyawarahkan untuk memperoleh solusi yang tepat.

Menurut Bapak Andika: “laporan berkala disampaikan bisa 1 pekan atau 2 pekan sesuai dengan kondisi. Hal ini dilakukan untuk

¹⁸ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

mengetahui solusi dan membuat kebijakan-kebijakan baru untuk mengatasi masalah yang ditemui”¹⁹.

3) Monitoring dan evaluasi

Dalam proses evaluasi yang selanjutnya dilakukan adalah mengenai monitor dan evaluasi yang dilakukan oleh direktur terhadap anggota struktural. Proses monitoring ini penting dilakukan agar pelaksanaan *boarding school* dapat terlaksana sesuai dengan mutu pendidikan. Peran direktur sangat penting untuk meningkatkan kinerja strukturalnya.

Bapak Andika menyampaikan: “disini itu direktur memiliki peran untuk melakukan monitoring program-program yang sudah berjalan. Kami lakukan dengan diskusi seperti kita ini duduk berdua ngobrol tentang perkembangan *boarding school* ke depannya”.²⁰

4) Pembinaan

Proses evaluasi juga dilaksanakan melalui pembinaan. Pada poin-poin tertentu membutuhkan adanya penguatan maka dilakukan proses pembinaan oleh direktur. Pada tahap ini direktur merumuskan masalah-masalah yang perlu untuk di evaluasi. Kemudian, rumusan masalah yang sudah disusun oleh direktur dikelompokkan sesuai dengan *job desk* masing-masing anggota struktural. Setelah dikelompokkan sesuai ranah masing-masing, kemudian disampaikan setiap poin kepada anggota struktural sebagai bentuk pembinaan. Akan tetapi, dalam proses pembinaan tidak menutup adanya *feed back* atau tanggapan dari anggota struktural.

Bapak Andika menceritakan bahwa: “Ada tanggapan-tanggapan yang merujuk kepada strategi yang sudah dijalankan oleh struktur, tapi tidak berjalan maksimal. Kita itu sebenarnya tabayyun atau diskusi bersama. Jika, kita merasa

¹⁹ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip..

tidak sesuai, maka dari struktural menyampaikan laporannya kepada direktur”.²¹

Pembinaan ini dilaksanakan berkaitan dengan penguatan anggota struktural. Secara lebih luasnya lagi dilaksanakan pembinaan oleh majelis agar tetap menumbuhkan semangat dalam melaksanakan tugas masing-masing. Proses ini biasanya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan rapat rutin dua pekanan.

5) Pengawasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam manajemen *boarding school*. Pihak sekolah tidak hanya bertugas untuk menyediakan, tetapi juga harus merawat dan mengecek kondisi dalam kurun waktu tertentu. Berkaitan dengan sarana dan prasarana ini berarti tergolong ke dalam tugas dari wakil direktur sarana dan prasarana.

Bapak Andika menegaskan bahwa: “evaluasi sarpras kami minta ke waka sarpras dan tenaga kebersihan untuk berkesinambungan. Artinya dua orang tersebut bertugas untuk merumuskan, menginventaris apa-apa saja yang kurang, yang perlu ditambah, diperbaiki dan sebagainya. Hal ini memang dari dua personal tersebut”.²²

Peran direktur dalam proses evaluasi sarana dan prasarana adalah untuk merumuskan kebijakan. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Artinya, sebagai pemberdayaan struktural dan sumber daya yang ada dilakukan dengan proses yang tersusun secara rapi dan efisien.

²¹ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

²² Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip..

2. Manajemen *Islamic Boarding School* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Manajemen Input Pembelajaran

Input secara bahasa berarti masukan, input juga dapat diartikan masuk ke dalam. Pengertian input dalam pendidikan berarti segala hal yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan yang berupa sumber daya dan perangkat lunak, harapan-harapan, serta masukan-masukan sebagai pedoman dalam sebuah proses.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dibutuhkan adanya input pendidikan yang berkualitas. Input dalam ruang lingkup pembelajaran melibatkan tenaga pendidik atau guru, siswa baru, bahan ajar atau materi, dan sarana prasarana.

a) Input peserta didik

Terdapat kualifikasi atau persyaratan minimum yang harus dipenuhi oleh siswa baru untuk dapat masuk ke dalam program unggulan berupa *boarding school*. Syarat minimal yang harus dipenuhi sebagai siswa baru meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, mampu membaca tulisan Arab, memiliki hafalan minimal juz 30. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bidang Kesiswaan.

Menurut Bapak Hartadi: "Siswa baru khususnya yang ingin masuk ke asrama minimalnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Kalo bisa membaca dengan baik, nanti juga bisa menghafal Al-Qur'an. Selain itu, juga harus bisa membaca tulisan Arab".²³

Tujuan dari kualifikasi siswa baru, karena terdapat target hafalan yang harus dituntaskan oleh siswa selama mengikuti program *boarding school*. Hafalan-hafalan yang dimaksud bukan hanya sebatas hafalan Al-Qur'an, tetapi ada juga hafalan hadits-hadits nabi seperti "*hadits arba'in*" karya Imam Nawawi yang harus diselesaikan oleh siswa MBS

²³ Hartadi, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 3, transkrip..

selama 3 tahun. Hal ini dikuatkan dengan pendapat dari bidang Kurikulum:

Ibu Purwidyawati menyampaikan “Untuk mencapai siswa yang diharapkan, manajemen MBS memiliki kriteria siswa harus bisa baca tulis, melewati seleksi tes, dan bisa menghafal Al-Qur’an, maksudnya membaca dengan fasih gitu, karena terdapat unggulan bidang hafalan. Selain itu, siswa juga harus memiliki keahlian bidang lain dari siswa itu sendiri. Minat dan bakat siswa akan kita cari”.²⁴

Program *boarding school* mampu menarik perhatian masyarakat sekitar, bahkan sampai luar kota yang digiatkan melalui media sosial. Input siswa memiliki ruang lingkup yang sangat luas, tidak hanya sebatas menerima masyarakat sekitar, tetapi juga menerima siswa-siswa dari luar kota.

b) Input tenaga pendidik

Tenaga pendidik atau guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Guru merupakan pemimpin dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualitas tentunya dapat menguasai kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar. Selain itu, guru yang berkualitas memiliki pemahaman terkait dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan.

Input tenaga pendidik dengan adanya program *boarding school* memiliki kualifikasi yang harus dipenuhi seminimalnya adalah mereka yang memiliki gelar S1 dan pernah menjadi santri di pondok pesantren (*mondok*).

Bapak Hartadi menjelaskan: “Untuk kualifikasi guru dan ustadz disini itu minimalnya adalah mempunyai gelar akademik S1. Untuk yang ustadz setidaknya memiliki pengalaman tinggal di pondok, karena kalo tidak pernah tinggal di pondok tidak bisa memahami keadaan”.²⁵

²⁴ Purwidyawati, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Hartadi, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

Bapak Andika menambahkan: “Sebenarnya untuk mencari tenaga pendidik itu agak sulit mas Ochin, karena kita juga memperhatikan karakter dari guru tersebut. Terlebih kita ada program pondok, yang mana harus mencari tenaga pengajar yang kurang lebih memiliki pengalaman kepondokan”.²⁶

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kualifikasi tenaga pendidik baik itu guru reguler maupun tenaga musyrif-musyrifah tetap memperhatikan kualifikasi akademik dan dikuatkan dengan pemahaman kepondokan.

c) Input materi atau bahan ajar

Materi dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpedoman pada silabus yang sudah ada. Untuk kelas tambahan menggunakan rujukan kitab-kitab.

Pendidikan Agama Islam memiliki buku yang dijadikan sebagai sumber terkait materi-materi pembelajaran yang disampaikan di dalam kelas. Buku-buku yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI menggunakan buku pegangan guru dan buku pegangan siswa yang disesuaikan berdasarkan silabus yang telah disepakati bersama.

Hal ini seperti yang disampaikan “Bahan ajar yang digunakan itu buku-buku dari dinas, otomatis kita punya buku pegangan guru, buku pegangan siswa, selain itu ada diktat atau materi yang biasa dilakukan di semua mapel. Untuk pelajaran tambahan kita menggunakan kitab-kitab. Anak-anak juga memiliki buku pegangan sendiri. Biasanya dalam memilih materi saya tetap melihat pedoman dari dinas, tapi saya mempertimbangkan siswa itu paham atau tidak. Nanti tetap dikaitkan dengan pedoman oh ini

²⁶ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

sudah sesuai, tetapi tidak monoton selalu melihat pedoman yang ada”.²⁷

Selanjutnya, dalam upaya mengembangkan materi pembelajaran, digunakan rujukan-rujukan dari Al-Qur’an dan Hadits. Penggunaan kitab-kitab bertujuan untuk menambah wawasan dan pendalaman materi PAI bagi siswa yang mengikuti program *boarding school*.

“Penyampaian materi dilaksanakan dengan semi madin, dan menggunakan bahasa Arab, seperti akidah dan akhlak. Penggunaan bahasa Arab membedakan dengan materi PAI pada proses pembelajaran reguler yang menggunakan teks Indonesia. Kemudian, materi juga berasal dari kitab-kitab”.²⁸

Input materi pembelajaran bagi siswa MBS merupakan materi-materi yang terdapat di pondok pesantren pada umumnya. Beberapa materi tambahan diberikan kepada siswa MBS untuk meningkatkan pemahaman keagamaan seperti *Nahwu*, *Shorof*, *Balaghah*, dan lain-lain. Pemberian materi disusun dengan rapi melalui jadwal *yaumiah* (harian) santri yang dilaksanakan setelah KBM reguler selesai.

d) Input sarana prasarana

Peningkatan mutu pembelajaran tentunya membutuhkan adanya input pendukung berupa fasilitas, dan sarana prasarana yang memadai. Input sarana dan prasarana ini dapat berupa ruang kelas yang nyaman, meja kursi yang cukup, dan alat-alat pembelajaran lainnya. Dengan adanya sarana dan prasarana memudahkan seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa dengan menggunakan metode dan media yang tersedia.

Berkaitan dengan input sarana prasarana Ibu Purwidyawati menjelaskan: “Input sarana dan prasarana dalam pembelajaran ini memang penting. Di sini kita sudah memiliki kelas yang

²⁷ Purwidyawati, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Hartadi, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, meja kursi juga tidak ada yang kurang, selain itu kita juga menyediakan proyektor misal kalo butuh bisa kita pake untuk pembelajaran”.²⁹

b. Manajemen Proses Pembelajaran

Proses adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengolah, mengelola sebuah peristiwa yang terjadi. Proses pendidikan sendiri memiliki arti perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain, sesuatu yang dimaksudkan adalah perubahan peserta didik. Proses dalam pendidikan meliputi segala bentuk program kerja yang dilakukan selama berjalannya pendidikan pada lembaga tersebut. Proses berkaitan dengan input, sebagai contoh adalah input tenaga pendidik yang professional dan berkompetensi, sehingga dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik dan efisien.

Proses pembelajaran diawali dengan tahap perencanaan, tahap perencanaan pembelajaran meliputi pembuatan RPP, menentukan tujuan pembelajaran, dan pemanfaatan metode dan media yang digunakan.

Ibu Purwidyawati menyebutkan: “Dalam perencanaan pembelajaran ya ada itu tadi namanya RPP, setiap guru harus merencanakan dulu apa yang diinginkan, ketika masuk kelas rencana dalam RPP kita tuangkan, dengan menggunakan metode yang setiap guru juga berbeda-beda. Yang jelas ketika di kelas itu harus bisa menguasai kelasnya, siswanya, dan mampu menyampaikan materi itu sendiri. Di RPP juga kan mencakup tentang buku pegangan, penilaian, dan soal-soal. RPP itu lengkap dan tergantung guru harus bisa mengembangkan, tidak mungkin kalo monoton”.³⁰

Proses perencanaan pembelajaran dapat dilakukan sebelum masuk ke dalam kelas. Selama tahap perencanaan yang dituangkan dalam RPP seorang guru harus mampu membuat target yang dicapai dalam 1

²⁹ Purwidyawati, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Purwidyawati, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

pertemuan berdasarkan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Purwidyawati: “Kalo perencanaan itu kita melihat silabus, harus punya pegangan berupa silabus yang sudah sesuai musyawarah guru Kab. Jepara. di SMP sini ada ismuba juga, silabusnya dari wilayah, karesidenan. Terus dalam merencanakan pembelajaran itu kita harus punya target, dalam satu KD atau materi kita harus habis berapa, kira-kira kalo materi ini siswa mampu tidak dalam waktu sekian. Misalkan 1 KD dilakukan dua kali pertemuan. Kalo sudah nanti diuji dengan soal, bahan diskusi, atau bahan apapun, baru dilihat kalo sudah mampu maka lanjut materi setelahnya”.³¹

Dengan adanya program *boarding school* maka siswa yang berada di asrama mendapatkan pelajaran tambahan yang dilakukan setelah program pembelajaran pagi selesai. Tambahan pelajaran yang didapatkan oleh siswa dilakukan berdasarkan buku panduan yang disesuaikan dengan pondok-pondok yang sudah berdiri lebih lama.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Hartadi: “Karena program MBS masih tahap awal, nantinya akan dibuatkan RPP untuk proses pembelajaran. Sementara ini guru dan ustadz-ustadz menggunakan buku panduan seperti di pondok-pondok pesantren yang sudah terlebih dahulu berdiri. Kemudian, terdapat target yang harus dicapai siswa selama 3 tahun di asrama. Oleh sebab itu, suatu saat nanti akan dibuatkan RPP”.³²

Tahap perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. RPP ibarat kompas yang dijadikan pedoman arah pembelajaran berlangsung, sehingga guru tidak mengalami kebingungan. Kemudian, di SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan setiap guru khususnya guru PAI selalu menyiapkan materi yang diberikan

³¹ Purwidyawati, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

³² Hartadi, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

kepada siswa pada saat pertemuan dengan tetap memperhatikan kemampuan masing-masing siswanya. Hal ini penting dilakukan mengingat bahwa karakteristik setiap siswa itu berbeda.

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran yang penting diperhatikan adalah aspek pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya harus berpedoman pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tidak kalah penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam manajemen kelas. Artinya, seorang guru harus bisa mengontrol perilaku siswa agar memperhatikan materi dengan baik.

Ibu Purwidyawati menyampaikan: “Dalam melaksanakan pembelajaran guru itu perlu manajemen kelas. Kemudian, pertama kali masuk seperti biasa ada prolog atau pendahuluan. Selanjutnya menyampaikan materi, kemudian melakukan Tanya jawab. Untuk kegiatan inti saya biasanya menggunakan metode diskusi setelah siswa paham materi yang disampaikan. Sebagai penutup biasanya siswa saya berikan tugas”.³³

Pelaksanaan pembelajaran juga berkaitan erat dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Terdapat berbagai macam metode dan media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas seperti ceramah, kisah, diskusi, dan sebagainya. Metode dan media yang digunakan harus memperhatikan materi dan kesiapan siswa. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran dilakukan secara siswa sentris, artinya siswa lebih banyak berperan daripada guru. Guru hanya menjadi fasilitator dalam kelas.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Purwidyawati: “Kalo saya cenderung lebih banyak bertanya kepada siswa seperti ini apa? Ini apa? Dan sebagainya. Untuk media yang saya gunakan itu beragam menyesuaikan materi yang disampaikan.

³³ Purwidyawati, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

Misalnya ini membahas haji, haji itu tidak bisa sekedar diceritakan, karena siswa butuh gambar. Anak-anak diskusi, membentuk kelompok, menyusun gambar untuk ditempel dijadikan satu. Kemudian, hasil tiap kelompok di presentasikan di depan. Beda-beda materi juga pasti bermacam-macam metode yang digunakan”.³⁴

Berkaitan dengan metode dan media pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan sudah menggunakan berbagai metode dan media yang modern.

Bapak Hartadi menyampaikan: “metode yang digunakan sudah memakai metode terbaru seperti penggunaan proyektor agar tidak monoton, tetapi juga tetap menggunakan metode pembelajaran lama seperti ceramah, kisah, dan lain-lain mengikuti materi yang akan disampaikan. Kemudian, juga sudah menggunakan media-media modern seperti gambar, video, audio, untuk memberikan contoh lebih jelas kepada siswa”.³⁵

Pelaksanaan pembelajaran tidak dapat terlepas dari siswa itu sendiri. Dengan adanya manajemen *boarding school* membuat input siswa menjadi semakin berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran idealnya setiap siswa harus mau memperhatikan materi yang disampaikan. Tentunya hal tersebut adalah keinginan setiap guru, tetapi kenyataan di kelas tidak demikian. Siswa yang mengikuti program *boarding school* memiliki karakter yang tidak dimiliki oleh siswa reguler pada saat pembelajaran.

Hal ini seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan Ibu Purwidyawati: “kalo anak MBS itu lebih memperhatikan, mungkin karena dari awal sudah ada niat di asrama untuk memperdalam ilmu, menghafal atau tahfidz, jadi otomatis niat anak dalam belajar itu luar biasa. Kalo anak reguler cenderung acuh tak acuh. Terus juga daya tangkap anak asrama berbeda.

³⁴ Purwidyawati, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁵ Hartadi, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

Secara sikap juga mereka tau mana yang baik dan buruk”³⁶

Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien merupakan kolaborasi antara guru dan siswa. Guru sebagai sumber informasi harus memahami sebelum menyampaikan kepada siswa. Dengan kemampuan guru manajemen kelas, artinya mengatur suasana kelas dengan baik, maka siswa menjadi tenang dan memperhatikan. Kemudian, siswa yang memiliki keinginan belajar tinggi mengikuti instruksi dan memahami materi dengan efektif. Proses pembelajaran yang berkualitas tentu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Manajemen Output Pembelajaran

Output memiliki arti hasil atau produk. Output dalam makna pendidikan berarti hasil yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan tersebut berupa kebijakan, lulusan dan pengeluaran. Dalam proses pembelajaran output yang dimaksudkan terpusat pada kualitas lulusan dan prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh siswa. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa output berkaitan dengan evaluasi dan penilaian.

Dengan adanya program *boarding school* siswa memiliki waktu lebih untuk mengikuti pelajaran tambahan. Dengan adanya tambahan pelajaran yang dilaksanakan diluar jam belajar reguler, meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi PAI. Dengan demikian siswa yang mengikuti program MBS Lulus memiliki keunggulan dibandingkan siswa reguler.

Proses evaluasi dan penilaian meliputi 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilakukan melalui berbagai cara seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hartadi:

“Untuk penilaian pembelajaran reguler, mengikuti aturan Dinas dengan memperhatikan penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan”³⁷

³⁶ Purwidyawati, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁷ Hartadi, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

Pendapat di atas selanjutnya dikuatkan oleh Ibu Purwidyawati:

“Nilai itu ada tiga, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk pengetahuan biasanya itu melalui nilai ulangan harian, tugas-tugas, pts, dan PAS. Tugas juga ada dua lisan non lisan, terstruktur tidak terstruktur. Dari segi sikap dilihat religiusitas siswa, jujur tidaknya siswa, tanggung jawab dalam kelas. Untuk keterampilan menilai dari kemampuan anak dengan tugas-tugas seperti menggambar, atau mendesain. Untuk proses penilaian itu disini ada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi nanti siswa naik kelasnya jika sudah memenuhi KKM seperti menyelesaikan pembelajaran, sikapnya baik, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik juga”.³⁸

Proses pembelajaran dikatakan mengalami peningkatan kualitas dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah bentuk penilaian terhadap materi yang sudah disampaikan. Dengan melihat dari hasil belajar, dapat diketahui adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, hasil belajar dilihat dari penilaian baik penilaian harian, keterampilan, remedial, PTS, dan PAS. Selain itu, dalam melihat capaian hasil belajar siswa juga memperhatikan nilai rapot selama satu semester.

Menurut Ibu Purwidyawati: “Hasil belajar dilihat dari buku penilaian. Buku nilai itu ada nilai ulangan harian, nilai keterampilan, nilai remedial, terus nilai PTS, dan PAS, serta nilai rapot. Kalo hasil belajar kan dilihat dari nilai rapot, tentunya hasil belajar siswa ini beragam, ada peringkat 1-3 yang mendapatkan reward dari pihak sekolah. Dari setiap rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI ini mengalami peningkatan khususnya pada siswa yang ada di asrama, karena mungkin mereka berada di tempat yang sama dan terus belajar bersama. Akan tetapi, kalo dilihat secara keseluruhan siswa dalam kelas, hasil belajar sebenarnya standar saja.

³⁸ Purwidyawati, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

Maksudnya itu tidak naik banget dan tidak turun banget”.³⁹

Kualitas lulusan di SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara setidaknya dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu siswa reguler dan siswa *boarding school*.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa: “siswa reguler lulus dengan hasil pencapaian materi yang sudah disampaikan, mampu memahami, dan mempraktikkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa asrama memiliki keunggulan di bidang hafalan, khususnya hafalan Al-Qur’an. Di masa yang akan datang siswa bukan hanya bisa ngaji dan beragama, tetapi memiliki kesiapan bermasyarakat”.⁴⁰

Berkaitan dengan kualitas lulusan siswa pada mata pelajaran PAI Ibu Purwidyawati menambahkan:

“Kriteria lulusan siswa jelas harus ada perubahan terkait pengetahuan, dan sikap di masyarakat. Untuk siswa reguler mungkin hanya itu saja. Kriteria lulusan siswa MBS harus bisa menghafal Al-Qur’an dan Hadits, sesuai dengan target yang ditentukan oleh pihak asrama. Kemudian untuk siswa MBS juga dituntut untuk memiliki keterampilan di masyarakat seperti mengisi kultum, mengajar ngaji anak-anak, dan lain-lain”.⁴¹

Melalui manajemen *boarding school* secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan mental siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan selama kegiatan Praktek Dakwah Lapangan yang dilakukan oleh siswa pada bulan Ramadhan. Siswa MBS diberikan kesempatan untuk memberikan tausiyah di bulan Ramadhan. Hal ini tentu menjadikan siswa memiliki mental dan pengalaman yang baik sebelum terjun di masyarakat secara langsung.

³⁹ Purwidyawati, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁰ Hartadi, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴¹ Purwidyawati, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen *Boarding school* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam menjalankan manajemen *boarding school* itu bersifat kompleks. Hal ini berbeda dengan pengelolaan sekolah secara reguler, karena dalam sekolah reguler tersebut terdapat guru yang sudah memiliki tugas dan tanggung jawab yang sudah jelas. Hal ini berbeda dengan manajemen *boarding school* utamanya terkait musyrif-musyrifah yang belum ada Standar Operasional yang diatur. Jadi, urusan manajerial *boarding school* semuanya berasal dari kebijakan dan arahan direktur.

Dalam menjalankan manajemen *boarding school* untuk meningkatkan mutu pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam prosesnya antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Tenaga pendidik

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran guru menjadi faktor utama yang berperan dalam upaya tersebut. Guru berperan sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses kualifikasi tenaga pendidik juga harus memperhatikan kemampuan akademik dan kompetensi sesuai bidang yang ditekuninya.

Menurut Ibu Purwidyawati: “Dalam proses pembelajaran yang mendukung adalah guru itu sendiri. Pemahaman materi dan kemampuan penguasaan kelas yang baik bisa meningkatkan mutu pembelajaran”.⁴²

Posisi pelaksanaan program *boarding school* beriringan dengan berjalannya pembelajaran reguler. Keadaan ini memberikan pengaruh terhadap tenaga pendidik yang ada untuk secara tidak langsung terlibat dalam kepengerusan *boarding school*. Dengan adanya semangat dan cita-cita yang sama antara direktur dan seluruh anggota struktural juga dapat mendukung manajemen *boarding school*.

⁴² Purwidyawati, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

Menurut Bapak Andika: “dukungan utama datang dari kawan-kawan semua, karena semangat dan cita-cita yang sama untuk mendirikan pondok pesantren sebagai wadah siswa dalam ikhtiar tolakulabul ilmu, itu menjadi faktor pendukung yang luar biasa”.⁴³

2) Siswa

Faktor selanjutnya yang dapat mendukung dan menghambat peningkatan mutu pembelajaran berasal dari siswa. Siswa memiliki pengaruh dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran baik pengaruh positif maupun negatif. Pembelajaran yang baik didukung oleh input siswa yang memiliki kesadaran untuk belajar. Pola pengelolaan kelas juga berpengaruh pada siswanya. Adanya program *boarding school* menjadikan input siswanya memiliki karakter lebih menyadari kebutuhan belajar.

Ibu Purwidyawati menjelaskan: “siswa itu sendiri juga mendukung proses pembelajaran. kan ada siswa yang bisa mendengarkan dengan baik, tapi ada juga yang sukanya bermain dengan teman sendiri, sehingga bisa mengganggu teman yang lain”.⁴⁴

Saat ini ada program *boarding school* yang sedang dijalankan oleh pihak sekolah. Program ini menjadikan adanya perbedaan antara siswa asrama dengan siswa reguler. Untuk siswa asrama sudah dilatih untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik selama di asrama seperti sholat jamaah, sholat Sunnah, mengaji, menghafal dan sebagainya. Adanya perbedaan ini tentu mempengaruhi satu sama lain.

Bapak Hartadi menjelaskan: “hambatan ini juga muncul dari siswanya, karena kita kan ada siswa reguler sama siswa pondok terutama ketika melaksanakan ibadah seperti sholat dhuha.

⁴³ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴⁴ Purwidyawati, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

Mereka terkadang mempengaruhi siswa yang lain untuk tidak melaksanakan sholat dhuha”.⁴⁵

Persoalan mengenai siswa tentu wajar dalam dunia pendidikan, karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Oleh sebab itu, dibutuhkan guru yang dapat memahami karakter siswanya.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran vital dalam berlangsungnya pembelajaran. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka diperlukan dukungan dari sarana dan prasarana. Fasilitas yang memadai mendukung seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Bapak Hartadi menyampaikan: “Untuk sarana dan prasarana kita sudah cukup mengikuti perkembangan zaman, seperti sudah adanya lcd proyektor dan juga memiliki ruang lab komputer sendiri. Hal ini tentu dapat mendukung kita dalam menyampaikan materi khususnya yang membutuhkan gambar maupun video”.⁴⁶

Pengelolaan sarana dan prasarana bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Oleh sebab itu, dalam struktur organisasi ada bidang waka sarpras yang berusaha untuk selalu memperhatikan inventaris yang sudah ada. Selain itu, dalam menjaga sarana dan prasarana ini dibutuhkan adanya tindakan secara berkala.

Dalam perjalanannya proses pembelajaran terkadang juga terhambat, karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini menjadikan proses pembelajaran sedikit terhambat, karena guru harus mencari pola pembelajaran yang lain. Dalam proses pengamatan ditemukan beberapa barang yang sudah rusak dan tidak dapat dipakai lagi untuk proses pembelajaran.

⁴⁵ Hartadi, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴⁶ Hartadi, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

Ibu Purwidyawati menjelaskan: “disini sebenarnya sarana dan prasarana sudah ada mas, tapi jumlahnya itu terbatas. Jadi ya kalo kita mau make kadang harus bergantian dengan guru yang lain. Itu seperti proyektor”.⁴⁷

Hal ini menunjukkan pentingnya kedudukan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan. Pengelolaan yang baik dapat menjadikan sarana dan prasarana yang ada berguna secara maksimal. Akan tetapi, jika tidak dikelola dengan baik, maka sarana dan prasarana menjadi sia-sia.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga menjadi faktor yang dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen *boarding school*. Keluarga memiliki peran dalam mengambil keputusan terkait anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan. Dukungan dari keluarga dapat berupa dukungan moral maupun material. Dukungan moral dapat berupa motivasi dan pemberian semangat kepada anak-anaknya. Dukungan material dapat berupa pembayaran biaya bulanan tepat waktu dan pemberian bantuan-bantuan terkait pembangunan lembaga sekolah tempat anaknya berada. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Andika:

“Dalam menjalankan program *boarding school* yang menjadi pendukung salah satunya adalah wali siswa itu sendiri. Mereka sudah mengizinkan anak-anaknya untuk tinggal di asrama. Selain itu, ada juga dukungan material yang mereka berikan dalam bentuk biaya bulanan secara tertib”.⁴⁸

Berhubungan dengan keluarga yang memiliki peran utama adalah orang tua. Dalam prosesnya keluarga menjadi faktor penghambat siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hambatan ini mengakibatkan siswa tidak serius dalam mengikuti

⁴⁷ Purwidyawati, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁸ Andika Fajri Mubarrok, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

kegiatan pembelajaran. Bahkan, lebih parahnya lagi terdapat siswa yang tidak pernah mengikuti kegiatan pembelajaran, karena permasalahan keluarga.

Ibu Purwidyawati menyampaikan: “Disini hambatan itu juga bisa dari keluarga mas, karena biasanya siswa itu ketika di kelas membawa masalah keluarga ke sekolah, jadi mereka tidak maksimal. Bahkan, ada juga yang tidak pernah berangkat, sampai-sampai kami harus melakukan *home visit* ke rumah anak itu”.⁴⁹

2) Masyarakat

Semenjak berdirinya Muhammadiyah *Boarding school* (MBS) Ash-Shiddiq, lembaga sekolah menjadi lebih dikenal dan mendapat banyak dukungan dari masyarakat dalam pengelolaannya. Dampak adanya *boarding school* terhadap masyarakat terjadi dalam skala yang cukup luas, bukan hanya masyarakat sekitar, tapi juga sampai ke luar Kota. Dukungan masyarakat tentu sangat penting bagi pihak sekolah untuk terus melanjutkan program *boarding school* sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.

Jika, ada dukungan dalam pelaksanaan *boarding school*, maka tidak terlepas dari hambatan. Hambatan yang ada berkaitan dengan masyarakat adalah terkadang ada gangguan-gangguan ketika jam istirahat santri. Selama observasi dilakukan ditemukan adanya “orang iseng” yang sengaja membuat keributan di wilayah asrama.

Salah satu siswa menceritakan “biasanya malam-malam itu ada orang iseng kak, melempari mercon ke kamar, ke halaman. Ya, kita kenal mereka, tapi biasanya kita biarkan”.⁵⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Manajemen *Islamic Boarding School*

Manajemen adalah bentuk pengelolaan yang terstruktur dan berjalan secara sistematis. Terry mendefinisikan manajemen sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah

⁴⁹ Purwidyawati, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁰ Abdul Aziz, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2022, wawancara 4, transkrip.

ditetapkan dengan mempergunakan kegiatan-kegiatan orang lain. Lebih lanjut mengenai manajemen George R. Terry menambahkan manajemen adalah suatu proses yang khas, terdiri dari kegiatan pengorganisasian, perencanaan, penggerakan dan pelaksanaan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan bantuan sumber daya yang ada.⁵¹

Memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yang sudah diterangkan para ahli, fungsi manajemen dapat digolongkan ke dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam mengelola program *boarding school* di SMP Muhammadiyah dilaksanakan dalam tiga tahapan sesuai dengan fungsi manajemen. Pengelolaan program *boarding school* masih berhubungan secara langsung dengan SMP, tetapi memiliki anggota struktural khusus yang bertanggung jawab mengelola asrama.

Penulis menganalisa bahwa peran manajemen dalam lembaga pendidikan memiliki posisi yang penting. Manajemen dibutuhkan untuk menjalankan seluruh program untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui manajemen yang baik dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan termasuk proses pembelajaran. Manajemen *boarding school* di SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara sudah berjalan dengan memenuhi fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan sesuai dengan teori yang ada di dalam buku Manajemen Pendidikan Islam karya Romlah.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa manajemen *boarding school* sudah berjalan dengan baik dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan, tentang Standar Pengelolaan. Manajemen *boarding school* dikatakan baik, karena sudah memenuhi tiga tahapan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen *boarding school* di SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007, tentang Standar Pengelolaan Sekolah Dasar, dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam mengelola lembaga pendidikan harus melalui

⁵¹ Riyuzen Tuala Praja, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, ed. Abdul Mujib, 1st ed. (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), 5-48.

beberapa tahap yaitu perencanaan meliputi visi, misi, tujuan dan rencana kerja sekolah. Selanjutnya, adalah pelaksanaan rencana kerja yang mempertimbangkan visi, misi, kurikulum, dan pedoman lembaga pendidikan. Terakhir, mengenai pengawasan atau evaluasi terkait pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, akreditasi, evaluasi kurikulum, dan sebagainya.

Implementasi *boarding school* sebagai bentuk upaya untuk menjawab tantangan masyarakat yang menginginkan anak-anaknya untuk memperoleh pendidikan agama secara maksimal. Kekuatan dari program *boarding school* terletak pada perpaduan kurikulum yang mengkolaborasikan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Dengan demikian, melalui program *boarding school* siswa akan memperoleh pendidikan umum dan juga pendalaman materi agama. Orang tua tidak merasa khawatir dengan perkembangan anak-anaknya. Upaya mendirikan program *boarding school* adalah untuk mewujudkan lingkungan yang bersifat intelektual agamis.⁵²

Dalam mengelola *boarding school* tantangan selanjutnya adalah mengenai kuantitas lembaga pendidikan di lingkungan sekitar. Saat ini, banyak lembaga pendidikan yang bermunculan. Lembaga pendidikan muncul dengan inovasi yang bermacam-macam. Konsep *boarding school* menjadi peluang bagi lembaga pendidikan sebagai inovasi. SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan mampu memanfaatkan tantangan tersebut untuk mendorong inovasi dalam bentuk sekolah asrama atau dikenal dengan istilah pendidikan *boarding school*.

Kekuatan yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan adalah mengenai konsep pesantren kehidupan. Lembaga pendidikan ini melalui program-programnya bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan *life skill* yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Harapannya adalah siswa lebih siap untuk hidup mandiri dan bersaing di kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan data di atas dapat diketahui mengenai kelebihan dan kekurangan.

⁵² Umar Al Faruq, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah Di Era 4.0," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 8, no. 1 (2020): 13–30.

Kekuatan/ <i>Strength</i>	Kelemahan / <i>Weakness</i>	Peluang / <i>Opportunity</i>	Ancaman / <i>Threatness</i>
a. Pembinaan keagamaan disamping pengetahuan umum b. Manajemen yang baik oleh Direktur c. Program-program keagamaan yang disesuaikan lingkungan	a. Program asrama yang masih baru b. Kebutuhan tenaga pengajar yang semakin banyak c. Keadaan sarana dan prasarana	a. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan penanaman nilai-nilai keagamaan b. Alternatif sekolah keagamaan selain pondok pesantren c. Memberikan keterampilan yang berguna dalam kehidupan	a. Perkembangan zaman b. Keadaan politik yang berubah c. Kondisi sosial masyarakat

Tabel 4.3 Analisis SWOT

2. Analisis Manajemen *Islamic Boarding School* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Upaya peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk bagian dalam manajemen *boarding school*. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dilihat dari berlangsungnya proses pembelajaran itu sendiri. Adapun pembelajaran berisi tiga komponen yaitu input, proses dan output. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dilihat dari tiga komponen tersebut. Melalui manajemen yang baik, tentunya akan memberikan dampak peningkatan kualitas mutu berdasarkan tiga komponen tersebut.

Pembelajaran yang bermutu yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara matang, sehingga lembaga pendidikan dapat membangun sistem penyelenggaraan yang berkualitas. Pembelajaran yang baik mampu menciptakan siswa yang baik di dunia maupun mempersiapkan dan membekali manusia saat menghadap kepada Tuhan-Nya. Dengan demikian pembelajaran tidak

hanya membentuk siswa yang terhormat di dunia saja, tetapi memperoleh keselamatan di akhirat. Pembelajaran yang bermutu dapat tercapai dari sistem atau manajemen perencanaan yang baik (*good planning*), materi dan tata kelola pelaksanaan pembelajaran yang baik (*good governance*), dan disajikan oleh guru yang baik (*good teachers*).⁵³

Analisis manajemen *boarding school* berdasarkan data di atas dapat dikatakan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara. Data-data penelitian di atas menunjukkan bahwa melalui manajemen *boarding school* proses pembelajaran mengalami peningkatan yang dilihat dari tiga komponen yaitu input, proses, dan output. Output peserta didik mengalami peningkatan dalam tiga ranah sesuai teori Bloom yaitu kognitif (hafalan meningkat), afektif (memiliki sikap religius) dan psikomotorik (praktik keagamaan).

Peningkatan mutu pembelajaran dapat dilihat melalui beberapa sudut pandang sesuai dengan teori dalam buku Manajemen Pendidikan karya Anwar Sewang, yang menyatakan bahwa kesiapan input pembelajaran mewujudkan mutu input, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Adapun peningkatan mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan sesuai dengan indikator peningkatan mutu yang terdapat dalam jurnal berjudul Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan karya Taufik Rizki Sista, yang menjelaskan ada dua peningkatan pembelajaran yaitu terkait pengembangan kualitas guru, dan pengembangan kurikulum..

Masa depan umat Islam abad ke-21 tepatnya pada era milenial seperti saat ini ditentukan oleh eksistensi secara fungsional di tengah-tengah kehidupan yang sangat kompetitif. Faktor kepribadian dan moral menjadi daya Tarik dalam berkomunikasi. Persaingan yang ketat menuntut siswa untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sekitar agar dapat bertahan hidup dengan baik. Masa depan menuntut siswa untuk menjadi siswa yang kreatif, inovatif,

⁵³ Putra, Wahidin, And Sarifudin, "Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Al-Wildan Islamic School 3 Bsd City Serpong Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021." 291–306.

bermoral, intelektual, cakap sosial, dan sebagainya. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus untuk mampu membentuk siswa yang siap bersaing pada jenjang selanjutnya.

Peluang mengenai pemberian otonomi khusus dan visi pendidikan nasional tahun 2005-2025 terkait pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang cerdas komprehensif dan cerdas kompetitif. Memberikan kesempatan kepada setiap lembaga pendidikan untuk melaksanakan segala upaya dalam meningkatkan kualitas SDM masing-masing. Kecerdasan yang harus diwujudkan oleh lembaga sekolah meliputi, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan sosial.⁵⁴ Melalui program *boarding school* siswa dapat memiliki kecerdasan-kecerdasan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program *boarding school* melalui manajemen yang baik, dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, khususnya pada bidang keagamaan.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa manajemen *boarding school* dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat dilihat dari kesiapan input, mutu pembelajaran, dan kualitas lulusan. Dengan demikian proses pembelajaran sudah memenuhi Standar Proses. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, peningkatan mutu terjadi apabila terdapat perbaikan dan kepuasan, baik kepada diri sendiri (lembaga pendidikan) dan kepada orang lain (pelanggan pendidikan).⁵⁵

Kekuatan/ <i>Strength</i>	Kelemahan/ <i>Weakness</i>	Peluang/ <i>Opportunity</i>	Tantangan/ <i>Threatness</i>
a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran b. Input tenaga pengajar yang memenuhi	a. Sarana dan prasarana pembelajaran terbatas	a. Kebutuhan masyarakat terhadap kemampuan spiritual siswa b. Mencetak generasi siswa yang	a. Harapan masyarakat terkait lembaga pendidikan bernuansa Islam yang semakin tinggi

⁵⁴ Hadi, "Konsep Analisis SWOT Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah", 147-48.

⁵⁵ Praja, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, 33.

kompetensi akademik		berwawasan dan bermoral	b. Perubahan zaman dan teknologi
c. Metode dan media pembelajaran yang variatif			
d. Menerapkan kurikulum terpadu			

Tabel 4.4 Analisis SWOT

3. Analisis Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi Manajemen *Islamic Boarding School* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan manajemen *boarding school* sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan. Faktor-faktor ini bisa berasal dari dalam (internal) sekolah, maupun di luar (eksternal) sekolah. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen *boarding school* juga ditemukan pada praktek pendidikan biasanya.

SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara, melalui manajemennya menjadikan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut sebagai tambahan semangat dalam memperbaiki mutu pendidikan. Setiap kendala yang ditemukan selalu dicari solusinya bersama-sama. Dukungan dan hambatan muncul adalah sebagai dampak kegiatan yang sudah dilakukan. Pelaksanaan manajemen *boarding school* tentunya menemui kendala-kendala baik yang sudah di prediksi maupun tidak. Menyikapi hal ini direktur bersama struktural saling menguatkan satu sama lain, agar tercapai cita-cita yang diharapkan.

Secara umum dapat digambarkan mengenai hasil analisis data menggunakan analisis SWOT sebagai berikut.

Strength / Kekuatan	Weakness / Kelemahan	Opportunity / Peluang	Thratness / Tantangan
a. Pengamala n keagamaan	a. Sistem pendidikan <i>boarding school</i> yang	a. Menciptakan lingkungan sekolah yang	a. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan

<p>yang terus meningkat</p> <p>b. Meningkatkan peran madrasah dalam mewujudkan siswa yang intelektual dan bermoral</p> <p>c. Memadukan unsur pengetahuan umum dan pengetahuan agama dengan baik</p> <p>d. Memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat</p> <p>e. Memiliki hubungan baik dengan pimpinan-pimpinan</p>	<p>baru berkembang dan masih mencari bentuk</p> <p>b. Terbatasnya tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya</p> <p>c. Terbatasnya anggaran dan kurangnya fasilitas</p> <p>d. Kurangnya media pembelajaran bagi tenaga pendidikan</p> <p>e. Membutuhkan lebih banyak tenaga pengajar dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari</p>	<p>penuh dengan nuansa Islami</p> <p>b. Terdapat peran masyarakat dalam penyelenggaraan program <i>boarding school</i></p> <p>c. Adanya ketertarikan masyarakat terhadap sekolah yang mempunyai unggulan di bidang keagamaan baik dari wilayah sekitar maupun luar kota</p> <p>d. Menciptakan SDM yang unggul secara intelektual dan keagamaan melalui pengembangan diri</p>	<p>dan teknologi</p> <p>b. Era digital menjadikan pendidikan Islam memiliki tantangan baik dari kebudayaan, sosial,</p> <p>c. Sistem administrasi yang belum tertata secara optimal</p> <p>d. Meningkatkan tuntutan masyarakat untuk memiliki siswa yang memiliki wawasan keagamaan</p> <p>e. Latar belakang ekonomi masyarakat sekitar yang masih rendah</p> <p>f. Adanya simpang siur berita yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap <i>boarding school</i></p>
---	--	--	---

Tabel 4.5 Kesimpulan hasil analisis S.W.O.T

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen *Islamic Boarding School* di SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengelolaan lembaga pendidikan tersebut memiliki manajemen khusus, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Dampak dari adanya manajemen tersebut adalah meningkatnya mutu pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan ini dapat terjadi, karena manajemen *boarding school* membantu dalam mengelola kesiapan input, proses, dan output pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui manajemen *Islamic Boarding School* lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutu pembelajaran lebih optimal.

Manajemen *boarding school* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam membuat kebijakan pendidikan. Melalui manajemen tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu pembelajaran. Indikator peningkatan mutu pembelajaran bukan hanya sebatas aspek kognitif, tetapi mencakup aspek sikap, dan keterampilan. Manfaat pola pendidikan berbasis *boarding school* adalah memberikan dampak signifikan pada mutu pembelajaran khususnya pembelajaran PAI di sekolah. Selain itu, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam upaya membentuk siswa yang *Islami*.